

Peran Pemerintah Nagari dalam Pencegahan dan Penanganan Stunting di Nagari Batu Banyak

Kessy Harmein¹, Rahmadani Yusran²

¹²Departemen Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
e-mail: yusranrdy@fis.unp.ac.id

Abstrak

Studi ini mengkaji bagaimana Pemerintah Nagari menjalankan peranannya dalam mencegah dan menangani *stunting* di Nagari Batu Banyak. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah Nagari Batu Banyak diantaranya adalah posyandu, pos gizi, penyediaan air bersih dan fasilitas untuk pencegahan dan penanganan stunting. Studi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Informan dipilih dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data kemudian direduksi untuk mendapatkan kesimpulan yang valid dari data lapangan. Hasil studi menunjukkan bahwa pemerintah Nagari Batu Banyak sudah melaksanakan perannya dalam pencegahan dan penanganan stunting melalui beberapa program yaitu Posyandu, Pos Gizi, air bersih berskala desa dan sanitasi lingkungan. Namun, kegiatan mengalami berbagai permasalahan, seperti anggaran yang tidak mencukupi, PMT tidak tepat sasaran serta kesadaran dan pengetahuan masyarakat yang masih kurang.

Kata kunci: *Peran, Pemerintah Nagari, Stunting, Nagari Batu Banyak*

Abstract

This study examines how the Nagari Government carries out its role in preventing and dealing with stunting in Nagari Batu Banyak. Many of the activities carried out by the Nagari Batu government include posyandu, nutrition posts, clean water supply and facilities for stunting prevention and treatment. This study uses a qualitative descriptive method. Informants were selected by purposive sampling technique. Data collected by interview, observation, and documentation study. The data is then reduced to get valid conclusions from the field data. The results of the study show that the Nagari Batu Banyak government has carried out its role in preventing and treating stunting through several programs, namely Posyandu, Hearth, village-scale clean water and environmental sanitation. However, the activity experienced various problems, such as insufficient budget, PMT was not on target and lack of public awareness and knowledge.

Keywords : *Role, Nagari Government, Stunting, Nagari Batu Banyak*

PENDAHULUAN

Stunting adalah situasi kurang gizi kronis yang mengakibatkan tinggi badan balita tidak memenuhi standar usianya (TB/U). Stunting dapat berawal sejak dalam kandungan dan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Sesuai dengan Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2019, proporsi stunting di Indonesia adalah 27,67 persen, yang masih melebihi target WHO sebesar 20 persen (BKKBN, 2021). Di Sumatera Barat, prevalensi stunting tahun 2018 adalah 30,8 persen (Riskesdas, 2018), dengan Kabupaten Solok sebagai salah satu kabupaten dengan kasus stunting tertinggi sebesar 31,12 persen (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, 2018).

Program nasional pencegahan stunting didukung oleh Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 42 tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi (Gernas PPG). Peraturan ini mengatur berbagai aspek mengatasi stunting di Indonesia. Kebijakan ini menjadi arahan bagi desa-desa melalui Permenkeu No.61/PMK.07/2019, untuk mencegah stunting (Rahman et al., 2021).

Selanjutnya, sesuai dengan Pasal 20 ayat 1 Peraturan Bupati Kabupaten Solok No. 35 Tahun 2019 tentang Penanggulangan Stunting ini dijelaskan bahwa peran pemerintah nagari dalam pencegahan dan penanggulangan stunting. "Pemerintah Nagari memiliki peluang dan tantangan dalam pencegahan dan penanggulangan stunting dengan memanfaatkan dana desa untuk pembiayaan kegiatan intervensi yang sensitif dan spesifik". Untuk memenuhi peraturan bupati tersebut, pemerintah Nagari Batu Banyak telah melaksanakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kesehatan, gizi, sanitasi, dan pendidikan bagi ibu dan anak. Beberapa kegiatan tersebut adalah Posyandu, PMT, pos gizi, penyediaan air bersih berskala desa dan sanitasi lingkungan. Namun kegiatan-kegiatan ini menghadapi beberapa tantangan seperti anggaran yang tidak mencukupi, penargetan PMT tidak efektif, kesadaran dan pengetahuan masyarakat yang rendah tentang pencegahan stunting. Inilah beberapa permasalahan yang menyebabkan peran pemerintah Nagari belum optimal dalam upaya pencegahan stunting di Nagari Batu Banyak. Berdasarkan permasalahan diatas peneliti berusaha menganalisis lebih dalam peran Pemerintah Nagari Batu Banyak dalam pencegahan dan penanganan stunting.

METODE

Penelitian kualitatif deskriptif ini berlokasi di Nagari Batu Banyak Kabupaten Solok pada dinas dan pihak terkait. Informan ditetapkan secara purposive. Informan penelitian terdiri-dari Kasi Kesehatan Keluarga dan Gizi Kabupaten Solok, Wali Nagari Batu Banyak, Sekretaris Nagari Batu Banyak, Bidan Desa sekaligus pihak Puskesmas Nagari Batu Banyak, Kader KPM, Kader Posyandu, PKK Nagari Batu Banyak dan masyarakat sasaran penurunan stunting. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menganalisis data dengan menggunakan teori dari Miles dan Herberman dalam (Sugiyono, 2012) yang terdiri dari tiga tahap yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerintah Nagari Batu Banyak telah berperan aktif dalam pencegahan dan penanganan stunting dengan melaksanakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kesehatan, gizi, sanitasi, dan pendidikan ibu dan anak. Untuk itu, berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 35 Tahun 2019, pada tahun 2022 Pemerintah Nagari mengalokasikan dana desa sebesar Rp152.560.400,- untuk bidang kesehatan. Dari jumlah ini telah terealisasi sebesar Rp.135.660.000,- (lihat tabel 1).

Tabel 1. Alokasi dana desa Nagari Batu Banyak untuk pencegahan dan penanganan stunting tahun 2022

No	Jenis Kegiatan	Alokasi Dana (Rp)	Realisasi (Rp)
1	Pos Kesehatan Desa/Polindes Milik Desa	45.000.000	45.000.000
2	Posyandu (Makanan Tambahan, Kelas Bumil, Lansia, Insentif Kader)	55.420.000	55.234.000
3	Desa Siaga Kesehatan	39.230.400	24.250.000
4	Rumah Desa Sehat (RDS)	12.910.000	11.176.000

Berdasarkan temuan penelitian, Pemerintah Nagari Batu Banyak telah melakukan beberapa kegiatan untuk mencegah dan menangani stunting. Kegiatan tersebut berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 35 Tahun 2019 yang menyebutkan bahwa pemerintah nagari memiliki peluang dan tantangan dalam pemanfaatan dana desa untuk penanggulangan stunting. Penanggulangan stunting dilakukan melalui kegiatan intervensi gizi sensitif dan spesifik melalui berbagai program. Dalam hal ini Pemerintah Nagari Batu Banyak telah menjalankan beberapa program penanggulangan stunting, antara lain:

Pertama, posyandu. Pelaksanaan kegiatan ini rutin diadakan setiap bulan pada minggu pertama dan diikuti oleh ibu hamil, ibu menyusui dan anak usia 0-5 tahun. Dalam kegiatan posyandu tersebut dilakukan pemantauan tumbuh kembang, imunisasi, PMT (Pemberian Makanan Tambahan), pemberian vitamin dan kegiatan dengan kesehatan ibu dan anak lainnya. Peran pemerintah nagari disini adalah menyediakan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan posyandu tersebut. Peran pemerintah nagari disini adalah penyediaan anggaran yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam pelaksanaan kegiatan posyandu, seperti peralatan dan obat-obatan yang dibutuhkan, PMT, serta termasuk honor kader pelaksana posyandu. Berdasarkan temuan penelitian, di tahun 2022 Pemerintah Nagari Batu Banyak telah mengalokasikan anggaran sebesar Rp.55.420.000,- untuk kegiatan Posyandu, dan sudah terealisasi sebesar Rp.55.234.000,- (Laporan Dana Desa Nagari Batu Banyak, 2022)

Kedua, kegiatan pos gizi. Kegiatan utamanya yaitu melakukan pendataan terhadap balita melalui kegiatan pengukuran dan validasi oleh kader dan anggota kesehatan di Posyandu. Balita yang mengikuti kegiatan ini dipantau penambahan berat

badannya, dan ibu dari balita akan diberikan edukasi tentang kesehatan ibu hamil, ibu menyusui dan balita. Pos gizi di Nagari Batu Banyak diresmikan pada 6 Desember 2022 lalu dan terdiri dari 3 pos gizi, yaitu Pos Gizi Batu Banyak Sehat Ceria, Batu Banyak Cegah Stunting, dan Batu Banyak Bebas Stunting. Pos gizi ini diikuti oleh 29 orang anak dengan kriteria memiliki tinggi dan berat badan tidak sesuai dengan umur, anak yang gizinya dibawah garis merah, dan anak yang berat badannya tidak bertambah dalam dua kali penimbangan. Dalam kegiatan pos gizi tersebut, diberikan makan tambahan kepada anak selama 10 hari berturut-turut, diberikan edukasi kepada ibu dari balita tentang pengolahan bahan makanan lokal dan juga cara penyajiannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, penyuluhan tentang kesehatan ibu hamil dan balita, penimbangan dan pengukuran berat dan tinggi badan, pengukuran lingkaran lengan, kepala anak, dan promosi kesehatan tentang kesehatan lingkungan atau PHBS. Dalam hal ini, pemerintah nagari juga berperan dalam menyediakan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan pos gizi. Berdasarkan temuan penelitian, pada tahun 2022 anggaran kegiatan pos gizi di Nagari Batu Banyak termasuk dalam anggaran kegiatan posyandu. Anggaran tersebut digunakan untuk pemenuhan kebutuhan selama kegiatan pos gizi dilaksanakan. Mulai dari pembelian bahan makanan untuk PMT, alat-alat yang dibutuhkan selama kegiatan, hingga honor bidan dan kader.

Ketiga, penyediaan air bersih dan sanitasi lingkungan. Dalam penyediaan air bersih, pemerintah nagari sudah melakukan kerja sama dengan PDAM dan Pamsimas melalui sumur bor lalu disalurkan ke setiap rumah melalui pipa. Pemipaan ini baru terlaksana di salah satu diantara tiga jorong yang ada di Nagari Batu Banyak, yaitu Jorong Jambak. Untuk sanitasi lingkungan, pemerintah nagari mengadakan program jamban sehat dengan memberikan fasilitas jamban untuk lebih kurang 20 rumah yang anaknya menderita stunting. Selain itu, untuk sanitasi lingkungan pemerintah nagari juga mengadakan kegiatan bank sampah yang baru berjalan 3 bulan.

Namun demikian, peran pemerintah Nagari Batu Banyak dalam pencegahan dan penanganan stunting belum berhasil dilaksanakan. Karena, terdapat berbagai masalah yang dihadapi, yaitu; Pertama, dana desa yang tidak mencukupi untuk membangun fasilitas demi ketersediaan air bersih. Fasilitas yang sebelumnya sudah dibangun tidak mampu menyediakan air bersih yang cukup bagi masyarakat. Fasilitas tersebut berupa sumur bor Pamsimas yang dialirkan ke setiap rumah warga. Namun peneliti menemukan bahwa air tidak tersedia pada fasilitas yang dibangun tersebut karena minimnya sumber air. Minimnya air bersih juga disebabkan oleh SDA yang tidak memadai dikarenakan nagari Batu Banyak merupakan nagari yang terletak di daerah ketinggian, sehingga sulit untuk menjangkau air bersih. Air bersih yang sulit dijangkau menyebabkan masyarakat masih menggunakan air yang tidak layak untuk kegiatan sehari-hari seperti MCK dan juga kebutuhan konsumsi. Selain untuk penyediaan air bersih, dana yang disediakan untuk kegiatan seperti posyandu dan pos gizi juga terbatas.

Kedua, PMT tidak tepat sasaran. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa sebagian besar Pemberian Makanan Tambahan saat kegiatan Posyandu dan

Pos Gizi tidak dikonsumsi oleh anak yang menjadi target dari PMT. Makanan yang disediakan tersebut justru dikonsumsi oleh ibu, bahkan saudara dari anak yang diberikan PMT tersebut. Ibu dari balita tersebut mengatakan bahwa anak tersebut sulit untuk makan, sehingga lebih baik dikonsumsi oleh orang lain. Peneliti juga melihat sebagian besar ibu dari balita yang diberikan PMT juga ikut mengonsumsi makanannya sehingga porsi dan kebutuhan untuk balita tersebut tidak terpenuhi. Permasalahan ini jelas tidak sejalan dengan peran Pemerintah Nagari dalam pencegahan dan penanganan stunting.

Ketiga, rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang stunting dan pentingnya PHBS membuat mereka rentan terhadap berbagai penyakit, khususnya stunting. Hal ini menghambat pelaksanaan kegiatan pemerintah nagari dan menimbulkan masalah baru di kemudian hari. Misalnya, sebagian masyarakat yang tidak mengikuti Posyandu dan masih membuang sampah sembarangan ke saluran air atau sungai yang menjadi sumber air. Akibatnya, prevalensi stunting di Nagari Batu Banyak sulit diturunkan. Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mencegah dan menurunkan stunting menunjukkan bahwa kesadaran dan partisipasi masyarakat masih menjadi tantangan utama.

Peneliti berpendapat, secara umum peran pemerintah nagari dalam mencegah dan menanggulangi stunting telah dilaksanakan sesuai kebijakan yang berlaku. Namun demikian, dalam aspek ketercapaian tujuan kebijakan Pemerintah Nagari belum memiliki kemampuan membuat alternatif kegiatan yang mendukung tujuan kebijakan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Sari & Yusran (2022); Lailatus & Galih (2021); Kinanti & Yusran (2022) yang menyatakan peran pemerintah desa/Nagari belum berhasil mencegah dan menanggulangi stunting. Garis-garis tabel diutamakan garis horizontal saja sedangkan garis vertikal dihilangkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa pemerintah Nagari Batu Banyak sudah menjalankan perannya sesuai dengan aturan, yaitu Perbup Solok Nomor 35 tahun 2019 tentang Penurunan Stunting. Hal ini disebabkan karena adanya berbagai masalah yang dihadapi, yaitu, anggaran tidak mencukupi, PMT tidak tepat sasaran serta rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat dalam mendukung kegiatan. Hal ini tentunya akan berdampak bagi prevalensi stunting, bahkan juga akan menimbulkan masalah baru untuk kedepannya. Untuk hal tersebut diharapkan Pemerintah Nagari mampu membuat berbagai alternatif kegiatan yang mendukung tujuan kebijakan. Sementara itu kepada masyarakat untuk lebih peduli lagi terhadap pola hidup yang bersih dan sehat, ini bisa juga diupayakan oleh pemerintah nagari dengan cara promosi PHBS kepada masyarakat, dan juga kepada pemerintah nagari agar dapat mengatasi masalah air bersih yang juga menjadi kendala dalam mengatasi stunting di Nagari Batu Banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. 2018. Profil Kesehatan Kabupaten Solok Tahun 2018 Padang : Dinas Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Jakarta : Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI). Jakarta : Kemenkes RI
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Jakarta.
- Kinanti, A. & Yusran, R. 2022. Implementasi Kebijakan Pencegahan dan Penanggulangan Stunting Berbasis Nagari di Nagari Kajai Pasaman Barat. *Journal of Civic Education*, 5(3)
- Laporan Dana Desa Nagari Batu Banyak. 2022
- Peraturan Bupati Kabupaten Solok Nomor 35 Tahun 2019 Tentang Penurunan Stunting
- Peraturan Bupati Solok Nomor 35 Tahun 2019 Tentang Penurunan Stunting.
- Rahman, Z., Werenfridus, M., Rynozza N. R., D., Ukhra, A., & Wisnu M., N. (2021). Analisis Kebijakan Pencegahan Stunting dan Relevansi Penerapan di Masyarakat (Studi Kasus : Desa Donowarih). *Karta Rahardja*, 28.
- Riskesdas. 2018. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia Tahun 2018. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
- Sari, D. P., & Yusran, R. 2022. Evaluasi Kebijakan Pencegahan Stunting di Nagari Pulakek Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. *Journal of Civic Education*, 5(1).
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.